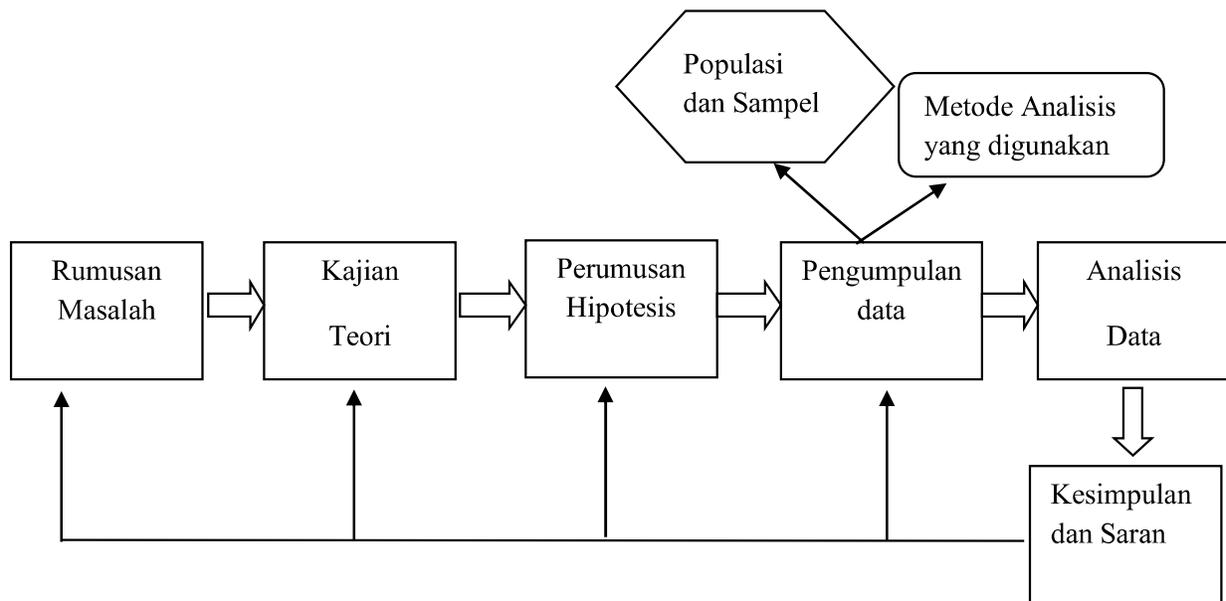


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan angka atau numerik. Menurut (Sugiyono, 2012) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivistik yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.



Gambar 3.1. Desain penelitian

Berdasarkan gambar diatas, desain penelitian ini dimulai dari uraian rumusan masalah. Dalam rumusan masalah peneliti menguraikan secara detail masalah-masalah

apa saja yang ada dalam variabel yang akan diteliti. Setelah peneliti menguraikan masalah dan dibatasi, maka selanjutnya adalah peneliti menambahkan kajian teori. Kajian teori ini berguna untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan juga untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya peneliti membuat perumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara atas rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang peneliti buat berdasarkan kajian teori. Hipotesis yang masih dugaan sementara atas penelitian ini harus diuji kebenarannya. Sebelum menguji kebenarannya, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengambil data dari populasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti, apabila populasi yang diambil terlalu luas sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian karna terbatas dengan waktu dan tenaga. Maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi, menggunakan *purposive random sampling*.

Setelah menetapkan populasi dan sampel, maka peneliti menetapkan suatu metode analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam metode penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji T, uji F, dan Analisis determinasi. Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis data dan membuat kesimpulan serta saran.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel ini disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *anecedent*. Variabel ini dalam bahasa indonesianya disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah laba bersih dan arus kas operasi.

3.2.1.1 Laba Bersih

Laba bersih adalah hasil pengurang dari pendapatan dikurangi biaya-biaya, yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih adalah hasil kinerja dari perusahaan selama periode tertentu. Adapun rumus untuk menghitung laba bersih yaitu:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba kotor} - \text{Pajak}$$

Rumus 3.1 Laba Bersih

3.2.1.2 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu mencukupi kebutuhan perusahaan tanpa adanya pendanaan dari luar perusahaan. Arus kas operasi digunakan untuk melihat dari mana kas berasal dan bagaimana kas digunakan. Adapun rumus untuk menghitung arus kas operasi :

Arus Kas Operasi = Arus kas masuk dari
 aktivitas operasi – arus
 kas keluar dari aktivitas
 operasi

Rumus 3.2 Arus Kas Operasi

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel dependen disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel ini dalam bahasa indonesianya disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat sebab adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kebijakan dividen.

3.2.2.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan dividen atau menahan laba sebagai laba ditahan, guna untuk investasi masa mendatang demi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen akan diukur oleh *dividend payout ratio*. Rasio ini menjelaskan tentang jumlah pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Menurut (Prasetyo, 2017), *dividen payout ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Rumus 3.3 *Dividen Payout Ratio*

Tabel 3.1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Laba Bersih (X_1)	Laba bersih dari hasil pengurangan antara pendapatan dan beban, juga pajak	Laba kotor – Pajak
Arus Kas Operasi (X_2)	Arus kas dari kegiatan operasi	Arus kas masuk dari aktivitas operasi – arus kas keluar dari aktivitas operasi
<i>Dividen Payout Ratio</i> (Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen	$\frac{\textit{Dividen per Share}}{\textit{Earning per Share}}$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 3.2 Populasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
22	SKLT	Sekar Laut Tbk.
23	STTP	Siantar Top Tbk.
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
25	GGRM	Gudang Garam Tbk.
26	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
27	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
28	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
29	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
30	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
31	KAEF	Kimia Farma Tbk.
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
33	MERK	Merck Tbk.
34	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
35	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
36	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
37	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.

39	MBTO	Martina Berto Tbk.
40	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
41	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	CINT	Chitose Internasional Tbk.
44	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
45	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
46	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
47	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasari oleh kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud yaitu terdiri dari:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan selama tahun penelitian pada tahun 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memberikan *dividen payout ratio* selama tahun penelitian yaitu tahun 2014-2108.

Tabel 3.3 Kriteria

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Tidak
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Tidak
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	Tidak
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Tidak
5	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk.	Tidak
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	Tidak
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Tidak
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Tidak
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Tidak
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Tidak
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Memenuhi
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	Tidak
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Memenuhi
14	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	Tidak
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Memenuhi
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Tidak
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	Tidak
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	Tidak
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	Tidak
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Tidak
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Tidak
22	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Tidak
23	STTP	Siantar Top Tbk.	Tidak
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Tidak
25	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Memenuhi
26	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	Memenuhi
27	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	Tidak
28	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	Tidak
29	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	Tidak
30	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	Tidak
31	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Tidak
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Memenuhi
33	MERK	Merck Tbk.	Tidak
34	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	Tidak
35	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	Tidak
36	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Memenuhi

37	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	Tidak
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Tidak
39	MBTO	Martina Berto Tbk.	Tidak
40	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	Tidak
41	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	Tidak
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Memenuhi
43	CINT	Chitose Internasional Tbk.	Memenuhi
44	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	Tidak
45	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	Tidak
46	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	Tidak
47	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	Tidak

Maka dapat dari tabel 3.3 diatas dapat diringkas sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan terdiri dari :

Tabel 3.4 Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
4	GGRM	Gudang Garam Tbk.
5	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
9	CINT	Chitose Internasional Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder, yaitu berupa catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan yang berupa data-data laporan keuangan perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu lima tahun yaitu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Yakni laporan laba rugi, arus kas operasi, serta pelaporan *dividend payout ratio*.

3.4.3 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik sekunder yang dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan yang sudah tersedia di situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Selain itu data sekunder lainnya yang digunakan berupa buku, jurnal, artikel, dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2012) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa

adanya tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibuat untuk dapat memberikan pre-test atau uji awal kepada suatu perangkat atau instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan juga jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa terpenuhi. Menurut (Wibowo, 2012) salah satu uji asumsi yang digunakan yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Wibowo, 2012) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *chi square* dan juga menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z_{\text{tabel}}$, atau menggunakan nilai probability sig (2 tailed) $> a$; sig . 0,05

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Wibowo, 2012) dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas yang artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Algifari dalam buku (Wibowo, 2012) jika nilai VIF kurang dari 10, hal ini menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wibowo, 2012) suatu model dikatakan problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada

pengamatan model regresi tersebut. Untuk melakukan uji ini ada beberapa metode yang dapat digunakan misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser. Jika hasil nilai probabilitinya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak akan mengalami heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi $<$ nilai alpha-nya (0,05), maka model akan mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Wibowo, 2012) uji ini digunakan untuk suatu tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu metode Durbin-Watson, Metode runtest, dan uji statistik non parametrik.

Menurut (Priyatno, 2010) autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi, maka nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan menilai tingkat probabilitas, jika nilai signifikansi $>$ 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $<$ 0,05 hal ini menunjukkan terjadi autokorelasi.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Didalam penggunaan analisis regresi beberapa hak yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi (Wibowo, 2012).

Menurut (Wibowo, 2012) persamaan regresi yakni sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 LB + \beta_2 AKO + e$$

Rumus 3.4 Linear Berganda

Keterangan:

DPR = *Dividen payout ratio*

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi

LB = Laba bersih

AKO = Arus kas operasi

e = *Error term*

3.5.3.2 Uji Parsial (t)

Menurut (Priyatno, 2010) uji t merupakan metode yang digunakan untuk menilai perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau lebih. Secara teori rumus ini dapat digunakan hanya dengan sampel yang kecil, dengan catatan data yang digunakan berdistribusi normal dalam kelompok masing-masing yang dibandingkan dan data bersifat homogeny. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut (Wibowo, 2012) rumus untuk menghitung t hitung yaitu:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{1 - r^2}$$

Rumus 3.5 t Hitung

Keterangan:

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data atau kasus

Menurut (Nugroho, 2011) langkah-langkah dalam uji T yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan formula hipotesis
 - a. H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X_n) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)
 - b. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X_n) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

2. Menentukan *level of significant*. Dengan $\alpha = 5\%$
3. Tingkat pengujian:
 - a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Menentukan H_0 diterima atau ditolak.
5. Mengambil kesimpulan.

3.5.3.3 Uji Simultan F

Menurut (Priyatno, 2010) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen $((X_1, X_2, X_3, \dots, X_n))$ secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

F_{hitung} dapat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.6 F Hitung

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah data atau kasus

n = Jumlah variabel independen

Menurut (Nugroho, 2011) langkah-langkah dalam uji F yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan formula hipotesis
 - c. H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X_n) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).
 - d. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X_n) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).
2. Menentukan *level of significant*. Dengan $\alpha = 5\%$.
3. Tingkat pengujian:
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Menentukan H_0 diterima atau ditolak.
5. Mengambil kesimpulan.

3.5.3.4 Analisis Determinasi (R^2)

Menurut (Priyatno, 2010) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen secara bersamaan. Koefisien ini menunjukkan akan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya jika semakin mendekati 0 berarti hubungan yang terjadi semakin lemah. Dan jika nilai R sama dengan 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Rumus untuk mencari koefisien determinasi secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum Of Squares Total}}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

ry_{x_1} = korelasi variabel x_1 dengan y

ry_{x_2} = korelasi variabel x_2 dengan y

$rx_1x_2x_3$ = korelasi variabel x_1 dan variabel x_2

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi

3.6 Lokasi Penelitian & Jadwal Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan melalui website www.idx.co.id dengan melihat laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

Tabel 3.5 Jadwal penelitian

No	Tahapan Penelitian	Sep-19	Okt-19	Nov-19	Des-19	Jan-20
1	Pengajuan judul	■				
2	Penentuan peneliti terdahulu		■			
3	Pengajuan bab I		■			
4	Pengajuan bab II			■		
5	Pengajuan bab III				■	
6	Pengumpulan data				■	
7	Analisis data					■
8	Kesimpulan dan saran					■